

Manajemen Tata Ruang Ruang Baca FKIP Universitas Tanjungpura dalam Meningkatkan Kenyamanan Pengguna

Cinthy Steffani^{1✉}, Saidi², Kurniawan³
(1,2,3) Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

✉ Corresponding author
cinthyasteffani6@gmail.com

Received: 14-04-2026 | Revised: 26-04-2026 | Accepted: 09-05-2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen tata ruang ruang baca dalam meningkatkan kenyamanan pengguna di perpustakaan perguruan tinggi. Ruang baca yang tertata dengan baik tidak hanya mendukung aktivitas belajar, tetapi juga memengaruhi tingkat kenyamanan dan intensitas pemanfaatan ruang oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen tata ruang ruang baca di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura dalam meningkatkan kenyamanan pengguna. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian meliputi pengelola ruang baca dan mahasiswa sebagai pengguna. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tata ruang telah mendukung kenyamanan pengguna, terutama dari aspek pencahayaan dan ventilasi, namun belum optimal akibat keterbatasan ruang, fasilitas yang belum memadai, serta penataan koleksi yang belum sistematis. Kondisi ini memengaruhi kenyamanan dan efektivitas penggunaan ruang baca. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen tata ruang perlu dikembangkan secara lebih terencana, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna guna meningkatkan kenyamanan dan kualitas layanan ruang baca.

This study is motivated by the importance of spatial layout management in improving user comfort in academic library reading rooms. A well-organized reading space not only supports learning activities but also influences user comfort and space utilization. This study aims to analyze the management of reading room layout in the Faculty of Teacher Training and Education at Universitas Tanjungpura in enhancing user comfort. A qualitative approach with a descriptive design was employed. The research subjects included reading room staff and student users. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that layout management has supported user comfort, particularly in terms of lighting and ventilation, but remains suboptimal due to limited space, insufficient facilities, and unsystematic collection arrangement. These conditions affect user comfort and the effectiveness of space utilization. The study concludes that spatial layout management needs to be more structured, systematic, and user-oriented to improve comfort and service quality.

Kata kunci: manajemen tata ruang, ruang baca, kenyamanan pengguna

Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi dalam perkembangan mutakhir tidak lagi diposisikan sekadar sebagai ruang penyimpanan koleksi, melainkan telah bertransformasi menjadi ruang intelektual yang hidup, dinamis, dan berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar mahasiswa. Dalam konteks ini, perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber informasi yang tidak hanya menyediakan bahan pustaka, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran, penelitian, serta pengembangan kapasitas berpikir kritis mahasiswa (Saraswati & Jumino, 2016). Salah satu ruang yang paling merepresentasikan fungsi tersebut adalah ruang baca, yang menjadi titik temu antara pengguna dengan sumber pengetahuan sekaligus menjadi ruang

© 2026 The Author(s). Published by Yazri Aksara Nusantara, ID



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

produksi gagasan melalui aktivitas membaca, berdiskusi, dan refleksi akademik (Afrina dkk., 2023). Dengan demikian, ruang baca bukan sekadar ruang fisik, melainkan ruang pengalaman belajar yang kualitasnya sangat menentukan efektivitas proses akademik.

Kualitas pengalaman tersebut sangat ditentukan oleh bagaimana ruang baca dikelola, khususnya melalui pengaturan tata ruang yang tepat dan terencana. Tata ruang perpustakaan mencakup lebih dari sekadar penempatan rak dan perabot, tetapi juga mencerminkan bagaimana ruang tersebut dirancang untuk mendukung interaksi pengguna dengan informasi secara efektif (Lasa, 2008). Penataan ruang yang baik mampu menciptakan alur penggunaan ruang yang efisien, memudahkan akses terhadap koleksi, serta menghadirkan suasana yang nyaman dan kondusif bagi aktivitas belajar. Sebaliknya, tata ruang yang kurang terorganisasi dapat menimbulkan berbagai hambatan, baik secara fisik maupun psikologis, seperti keterbatasan ruang gerak, gangguan konsentrasi, hingga berkurangnya minat pengguna dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan (Lestari & Madeten, 2020). Dalam hal ini, tata ruang tidak hanya berfungsi sebagai elemen teknis, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi kualitas interaksi antara pengguna dan lingkungan belajar.

Seiring dengan berkembangnya kajian ilmiah di bidang ilmu perpustakaan, pendekatan dalam pengelolaan tata ruang mengalami pergeseran yang signifikan menuju pendekatan yang berpusat pada pengguna. Pendekatan ini menempatkan pengguna sebagai subjek utama dalam perancangan ruang, sehingga setiap keputusan terkait tata ruang didasarkan pada kebutuhan, preferensi, dan perilaku pengguna. Ojennus dan Watts (2017) serta Peng dkk (2022) menegaskan bahwa desain ruang yang efektif harus didasarkan pada pemahaman empiris terhadap pengguna, sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara akses terhadap sumber daya tradisional dan integrasi teknologi modern. Dengan pendekatan ini, ruang baca tidak lagi dipandang sebagai ruang statis yang kaku, melainkan sebagai ruang yang dinamis, adaptif, dan terus berkembang mengikuti perubahan kebutuhan pengguna.

Lebih jauh lagi, fleksibilitas ruang menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan ruang baca yang responsif terhadap berbagai kebutuhan akademik. Bussell (2021) serta Peng dkk. (2022) menunjukkan bahwa ruang perpustakaan yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar—baik yang bersifat individual maupun kolaboratif—akan memberikan tingkat kepuasan pengguna yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, ruang baca perlu dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menyediakan area yang tenang untuk konsentrasi sekaligus ruang yang memungkinkan interaksi dan diskusi. Selain itu, kualitas lingkungan fisik juga memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk kenyamanan pengguna. Akinola dan Amadhe (Akinola & Amadhe, 2026) menekankan pentingnya pencahayaan alami dan ventilasi yang baik, sementara Cha dan Kim (2015) serta Nichols dan Philbin (2022) menyoroti bahwa kebisingan dan kebersihan merupakan faktor yang sangat memengaruhi persepsi pengguna terhadap kenyamanan ruang.

Tidak hanya itu, tata ruang yang efektif juga ditentukan oleh sejauh mana ruang tersebut mampu mendukung konektivitas spasial dan kemudahan navigasi. Khaznadar dan Ali (2025) serta McKay dan Buchanan (2014) menjelaskan bahwa ruang yang memiliki alur sirkulasi yang jelas dan akses visual yang baik akan memudahkan pengguna dalam menjelajahi ruang dan menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Untuk memahami bagaimana pengguna berinteraksi dengan ruang, berbagai pendekatan metodologis digunakan dalam penelitian, seperti survei untuk menangkap preferensi pengguna, analisis statistik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan, serta observasi perilaku untuk memahami pola penggunaan ruang (Izmir Tunahan dkk., 2025; Nichols dan Philbin, 2022; Peng dkk., 2022).

Selain itu, umpan balik pengguna juga menjadi elemen penting dalam proses pengambilan keputusan terkait perbaikan tata ruang secara berkelanjutan (Leung dkk., 2022; Trembach dkk., 2020).

Dalam konteks Indonesia, upaya pengembangan tata ruang perpustakaan perguruan tinggi menunjukkan adanya kecenderungan menuju pendekatan yang lebih adaptif dan berorientasi pada pengguna, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Bussell (2021) menunjukkan bahwa perpustakaan mulai mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam, sementara Dianagri dkk. (2021) menegaskan pentingnya optimalisasi pencahayaan alami dalam konteks iklim tropis Indonesia. Selain itu, aspek budaya juga memainkan peran penting dalam memengaruhi bagaimana ruang perpustakaan dirancang dan dimanfaatkan, di mana norma dan kebiasaan lokal turut menentukan pola interaksi pengguna dengan ruang (Mawardah dkk., 2021). Namun demikian, berbagai konsep ideal tersebut belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal di lapangan, sehingga masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik.

Kesenjangan tersebut secara nyata dapat ditemukan pada ruang baca FKIP Universitas Tanjungpura. Meskipun ruang baca ini telah dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti rak buku, meja, dan kursi, pengelolaan tata ruangnya masih menghadapi berbagai keterbatasan. Keterbatasan luas ruang menyebabkan penataan fasilitas menjadi kurang fleksibel, sementara jumlah perabot yang tersedia belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna, terutama pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang ujian. Selain itu, belum adanya pedoman tata ruang yang terstandar menyebabkan pengelolaan ruang cenderung bersifat praktis dan belum terstruktur secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang nyata antara konsep ideal pengelolaan tata ruang dengan implementasi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam manajemen tata ruang ruang baca FKIP Universitas Tanjungpura, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan upaya perbaikan dalam meningkatkan kenyamanan pengguna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen perpustakaan, khususnya dalam menciptakan ruang baca yang lebih adaptif, nyaman, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan tata ruang ruang baca dalam konteks alami tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian secara komprehensif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh terhadap permasalahan yang dikaji. Menurut John W. Creswell (Creswell & Creswell, 2018), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi fenomena sosial melalui interpretasi terhadap perspektif partisipan dalam konteks tertentu. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2023) dan Suhirman dkk (2026) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi objek secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di ruang baca Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura, dengan subjek penelitian meliputi pengelola ruang baca serta pengguna (mahasiswa) yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi tata ruang, penataan fasilitas, serta aktivitas pengguna di ruang baca. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada pengelola dan pengguna untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan tata ruang, kendala yang dihadapi, serta persepsi terhadap kenyamanan ruang. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan, dan dokumen terkait. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2014). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi temuan. Selain itu, validitas data juga diperkuat melalui pengecekan ulang kepada informan (*member check*), sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan temuan mengenai pengelolaan tata ruang ruang baca di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan disusun secara sistematis untuk menggambarkan kondisi aktual ruang baca serta praktik pengelolaannya di lapangan. Penyajian hasil difokuskan pada empat aspek utama, yaitu gambaran umum ruang baca, kondisi tata ruang yang mencakup beberapa unsur fisik, proses manajemen tata ruang yang dilakukan oleh pengelola, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya.

Gambaran Umum Ruang Baca FKIP Universitas Tanjungpura

Ruang baca FKIP Universitas Tanjungpura merupakan salah satu fasilitas akademik yang secara langsung digunakan oleh mahasiswa dalam mendukung aktivitas belajar sehari-hari. Ruang ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang yang dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas, mencari referensi, serta melakukan diskusi dalam kelompok kecil. Berdasarkan hasil pengamatan, suasana ruang baca menunjukkan adanya aktivitas yang cukup beragam, di mana mahasiswa datang dengan tujuan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan akademik mereka.

Secara fisik, ruang baca dilengkapi dengan fasilitas utama seperti rak buku, meja baca, kursi, serta koleksi buku yang didominasi oleh bidang pendidikan dan ilmu keguruan. Selain itu, terdapat area yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri, yang memungkinkan mahasiswa untuk berkonsentrasi dalam suasana yang relatif tenang. Letak ruang baca yang berada di lingkungan fakultas serta berdekatan dengan ruang perkuliahan dan administrasi memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa. Kondisi ini terlihat dari pola penggunaan ruang yang cukup intens, terutama pada waktu-waktu tertentu seperti setelah perkuliahan atau menjelang masa ujian, di mana jumlah pengguna meningkat dan aktivitas di dalam ruang menjadi lebih padat dibandingkan hari biasa.

Kondisi Tata Ruang Ruang Baca

1. Penataan Rak dan Koleksi

Penataan rak buku di ruang baca FKIP disusun dengan mempertimbangkan kemudahan akses bagi pengguna dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan. Rak buku ditempatkan di beberapa titik dalam ruangan sehingga pengguna dapat menjangkau koleksi dari berbagai sisi ruang. Koleksi yang tersedia didominasi oleh buku-buku yang berkaitan dengan bidang pendidikan, metode pembelajaran, serta referensi akademik yang sering digunakan oleh mahasiswa FKIP.

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan, penataan koleksi belum sepenuhnya tersusun secara sistematis. Pada beberapa bagian, terlihat bahwa buku-buku dengan kategori yang berbeda masih ditempatkan dalam satu rak yang sama, sehingga pengguna perlu

melakukan pencarian lebih lama untuk menemukan bahan yang dibutuhkan. Selain itu, jarak antara rak buku dengan area baca pada beberapa bagian ruangan tampak cukup terbatas, sehingga ketika pengguna bergerak di antara rak atau mengambil buku, ruang gerak menjadi terasa sempit, terutama ketika ruang dalam kondisi ramai.

2. Penataan Meja dan Kursi

Meja dan kursi baca di ruang baca FKIP disusun dalam beberapa baris yang memungkinkan pengguna untuk duduk dan belajar secara bersamaan. Penataan ini menunjukkan bahwa ruang baca dirancang untuk menampung lebih dari satu pengguna dalam satu waktu, sehingga mendukung aktivitas belajar baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Dalam kondisi normal, susunan meja dan kursi masih memungkinkan pengguna untuk berpindah tempat dengan cukup leluasa.

Namun, ketika jumlah pengguna meningkat, terutama pada waktu-waktu tertentu, ruang antar meja menjadi terasa lebih sempit. Hal ini menyebabkan pergerakan pengguna menjadi terbatas, terutama ketika mereka mencari tempat duduk atau berpindah posisi. Selain itu, penggunaan meja untuk diskusi kelompok kecil juga terlihat cukup sering terjadi, sehingga meja tidak hanya digunakan untuk aktivitas membaca individu, tetapi juga untuk interaksi akademik antar mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi penggunaan ruang yang terjadi secara bersamaan dalam satu area.

3. Pencahayaan dan Ventilasi

Pencahayaan di ruang baca FKIP berasal dari dua sumber utama, yaitu cahaya alami yang masuk melalui jendela serta cahaya buatan dari lampu ruangan. Berdasarkan hasil pengamatan, cahaya alami cukup membantu menerangi ruang pada siang hari, sementara lampu ruangan digunakan untuk menjaga pencahayaan tetap stabil ketika intensitas cahaya alami berkurang. Secara umum, kondisi pencahayaan di ruang baca memungkinkan pengguna untuk membaca dan melakukan aktivitas belajar tanpa hambatan yang berarti.

Selain pencahayaan, kondisi ventilasi udara di ruang baca juga menjadi salah satu aspek yang diamati. Ruang baca memiliki ventilasi yang memungkinkan sirkulasi udara berjalan dengan cukup baik. Udara di dalam ruangan tidak terasa pengap, sehingga pengguna dapat berada di dalam ruang baca dalam waktu yang relatif lama. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pencahayaan dan ventilasi telah mendukung aktivitas pengguna secara umum.

4. Sirkulasi Ruang

Sirkulasi ruang di ruang baca FKIP berkaitan dengan bagaimana pengguna bergerak di dalam ruangan, baik saat mencari koleksi, menuju tempat duduk, maupun berpindah antar area. Berdasarkan hasil observasi, jalur sirkulasi di ruang baca masih dapat digunakan dengan cukup baik oleh pengguna. Pengguna dapat berpindah dari satu titik ke titik lainnya tanpa mengalami hambatan yang signifikan dalam kondisi normal.

Namun demikian, pada beberapa bagian ruangan, penempatan meja dan rak buku menyebabkan ruang gerak menjadi lebih terbatas. Kondisi ini terlihat lebih jelas ketika jumlah pengguna meningkat, di mana kepadatan ruang menyebabkan jalur pergerakan menjadi lebih sempit. Dalam situasi tersebut, pengguna harus menyesuaikan pergerakan mereka agar tidak saling mengganggu, terutama ketika ruang dalam keadaan ramai.

Manajemen Tata Ruang Ruang Baca

1. Perencanaan Tata Ruang

Perencanaan tata ruang ruang baca FKIP dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan ruang serta ketersediaan fasilitas yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas ruang baca, penataan ruang dilakukan untuk memastikan bahwa ruang dapat digunakan secara optimal oleh mahasiswa dalam mendukung aktivitas belajar. Namun, dalam praktiknya, perencanaan tata ruang belum didasarkan pada pedoman tertulis yang baku. Penataan ruang lebih banyak dilakukan berdasarkan pengalaman dan pertimbangan praktis dari pengelola. Hal

ini terlihat dari bagaimana pengaturan ruang dilakukan secara fleksibel menyesuaikan kondisi yang ada, tanpa adanya acuan standar yang tetap.

2. Pelaksanaan Penataan Ruang

Pelaksanaan penataan ruang dilakukan secara langsung oleh petugas ruang baca melalui kegiatan penataan ulang meja, kursi, dan rak buku. Penataan ini dilakukan secara berkala, terutama ketika terjadi perubahan jumlah koleksi atau ketika kondisi ruang memerlukan penyesuaian. Selain itu, petugas juga menjaga kebersihan ruang sebagai bagian dari pengelolaan tata ruang. Kebersihan ruang menjadi salah satu aspek yang diperhatikan untuk memastikan ruang tetap nyaman digunakan oleh mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pemeliharaan fasilitas ruang baca.

3. Pengawasan Tata Ruang

Pengawasan tata ruang dilakukan untuk memastikan bahwa ruang baca digunakan sesuai dengan fungsinya. Petugas ruang baca melakukan pemantauan terhadap aktivitas pengguna agar tidak menimbulkan gangguan bagi pengguna lain. Pengawasan ini dilakukan secara langsung di dalam ruang baca. Selain itu, petugas juga memperhatikan kondisi fasilitas yang ada, seperti meja, kursi, dan rak buku, untuk memastikan bahwa semuanya berada dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan dengan optimal. Pengawasan ini menjadi bagian dari upaya menjaga keberlangsungan fungsi ruang baca.

Kendala dalam Manajemen Tata Ruang

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan tata ruang ruang baca FKIP Universitas Tanjungpura. Salah satu kendala yang paling terlihat adalah keterbatasan luas ruang, yang menyebabkan ruang baca tidak selalu mampu menampung jumlah pengguna, terutama pada waktu-waktu tertentu ketika aktivitas mahasiswa meningkat.

Selain itu, keterbatasan jumlah meja dan kursi juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan ruang secara optimal. Pada saat ruang dalam kondisi ramai, fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan pengguna. Kondisi ini menyebabkan sebagian pengguna harus menunggu atau mencari alternatif tempat lain untuk belajar.

Kendala lainnya adalah belum adanya pedoman tata ruang secara tertulis, yang menyebabkan pengelolaan ruang masih bergantung pada pengalaman pengelola. Selain itu, peningkatan jumlah pengguna pada periode tertentu juga menjadi tantangan dalam menjaga kenyamanan dan keteraturan ruang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan tata ruang ruang baca masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pelaksanaannya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tata ruang ruang baca di FKIP Universitas Tanjungpura telah berjalan secara fungsional, namun belum sepenuhnya terstruktur dan terstandar. Temuan ini terlihat dari bagaimana ruang baca mampu digunakan untuk berbagai aktivitas akademik, tetapi pengaturannya masih bergantung pada praktik lapangan tanpa acuan sistematis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan ruang masih bersifat adaptif terhadap situasi, bukan hasil dari perencanaan berbasis kebutuhan pengguna secara komprehensif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ojennus dan Watts (2017) serta Peng dkk. (2022) yang menekankan bahwa pengelolaan tata ruang perpustakaan yang efektif seharusnya didasarkan pada pendekatan berpusat pada pengguna, bukan semata pada ketersediaan fasilitas yang ada.

Pada aspek penataan rak dan koleksi, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun koleksi telah tersedia dan dapat diakses, pengorganisasiannya belum sepenuhnya sistematis. Hal ini berdampak pada waktu yang dibutuhkan pengguna untuk menemukan informasi yang diinginkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa aksesibilitas koleksi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaannya, tetapi juga oleh bagaimana koleksi tersebut ditata dalam ruang. Peng et al.

(2022) menyatakan bahwa tata ruang yang efektif harus mampu mempermudah navigasi pengguna terhadap sumber informasi melalui pengelompokan yang jelas dan terstruktur. Dengan demikian, ketidakteraturan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam aspek pengorganisasian koleksi.

Pada penataan meja dan kursi, hasil penelitian menunjukkan adanya fleksibilitas penggunaan ruang, di mana ruang baca dimanfaatkan baik untuk belajar individu maupun diskusi kelompok. Namun, fleksibilitas ini belum diimbangi dengan kapasitas ruang yang memadai, sehingga pada kondisi tertentu ruang menjadi padat dan membatasi pergerakan pengguna. Temuan ini menunjukkan bahwa fleksibilitas ruang tidak hanya berkaitan dengan fungsi, tetapi juga dengan kemampuan ruang dalam mengakomodasi jumlah pengguna. Bussell (2021) menegaskan bahwa ruang perpustakaan modern perlu dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas belajar secara bersamaan, dengan tetap memperhatikan kenyamanan pengguna. Kondisi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan tersebut telah muncul, tetapi belum sepenuhnya terfasilitasi secara optimal. Dari sisi lingkungan fisik, hasil penelitian menunjukkan bahwa pencahayaan dan ventilasi ruang baca FKIP relatif mendukung aktivitas pengguna. Kondisi ini memberikan kontribusi positif terhadap kenyamanan pengguna dalam menggunakan ruang baca. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Akinola dan Amadhe (2026) yang menyatakan bahwa pencahayaan alami dan sirkulasi udara yang baik merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan ruang. Selain itu, Cha dan Kim (2015) serta Nichols dan Philbin (2022) juga menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi pengguna terhadap ruang perpustakaan. Dengan demikian, aspek lingkungan fisik dalam penelitian ini dapat dikatakan telah mendukung pengalaman pengguna, meskipun masih terdapat aspek lain yang perlu dikembangkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sirkulasi ruang secara umum masih dapat digunakan, tetapi menjadi terbatas ketika jumlah pengguna meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tata ruang belum sepenuhnya dirancang untuk mengakomodasi dinamika penggunaan ruang. Khaznadar dan Ali (2025) serta McKay dan Buchanan (2014) menekankan bahwa tata ruang yang baik harus mampu mendukung pergerakan pengguna secara lancar tanpa hambatan, bahkan dalam kondisi penggunaan tinggi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek sirkulasi masih perlu ditingkatkan agar ruang dapat digunakan secara lebih efisien dalam berbagai kondisi. Pada aspek manajemen tata ruang, hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan telah dilakukan, namun belum didukung oleh pedoman tertulis yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan ruang masih bersifat praktis dan belum berbasis pada sistem yang terstandar. Temuan ini relevan dengan penelitian Trembach et al. (2020) dan Leung et al. (2022) yang menekankan pentingnya penggunaan data dan umpan balik pengguna dalam perencanaan ruang perpustakaan. Tanpa adanya pedoman yang jelas, pengelolaan ruang cenderung bergantung pada pengalaman individu, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pengelolaan.

Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan ruang, fasilitas, serta peningkatan jumlah pengguna, menunjukkan bahwa pengelolaan tata ruang masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Nichols dan Philbin (2022) yang menyatakan bahwa kepadatan ruang dan keterbatasan fasilitas dapat memengaruhi kenyamanan serta kepuasan pengguna. Selain itu, kondisi ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan ruang perlu mempertimbangkan dinamika penggunaan yang bersifat fluktuatif, terutama pada periode akademik tertentu. Secara keseluruhan, penelitian ini

menunjukkan bahwa pengelolaan tata ruang ruang baca perlu dikembangkan secara lebih sistematis, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan pengguna agar dapat memberikan kenyamanan yang optimal.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen tata ruang ruang baca FKIP Universitas Tanjungpura telah berfungsi dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa, namun belum sepenuhnya dikelola secara optimal dan terstruktur. Ruang baca telah dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan belajar, baik secara individu maupun kelompok, dengan kondisi lingkungan fisik seperti pencahayaan dan ventilasi yang relatif memadai. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan ruang, antara lain keterbatasan luas ruang, penataan koleksi yang belum sepenuhnya sistematis, keterbatasan fasilitas, serta belum adanya pedoman tata ruang yang terstandar. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan tata ruang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan tata ruang ruang baca tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada bagaimana ruang direncanakan, diorganisasikan, dan dikelola secara sistematis serta berorientasi pada pengguna. Kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan pentingnya pengembangan tata ruang yang adaptif dan berbasis kebutuhan pengguna dalam meningkatkan kenyamanan serta efektivitas pemanfaatan ruang baca. Oleh karena itu, disarankan agar pengelola menyusun pedoman tata ruang yang terstandar, mengoptimalkan penataan fasilitas, serta menyesuaikan kapasitas ruang dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih komprehensif, misalnya dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau mengeksplorasi pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan ruang perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Afrina, C., Cahyani, R. A., Rasyid, S., Wahyuni, S. G., & Husni, Z. (2023). Pemanfaatan desain tata ruang pada ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Adabiya*, 25(1), 1–13. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/adabiya/article/view/15649>
- Akinola, A. O., & Amadhe, F. E. (2026). The Influence of Passive Design Strategies on Users' Comfort in Academic Libraries in Delta State, Nigeria. *Civil Engineering and Architecture*, 14(1), 231–246. <https://doi.org/10.13189/cea.2026.140115>
- Bussell, H. (2021). Students Experience Cognitive And Emotional Responses To Academic Library Spaces. *Evidence Based Library and Information Practice*, 16(3), 149–151. <https://doi.org/10.18438/eblip29988>
- Cha, S. H., & Kim, T. W. (2015). What matters for students' use of physical library space? *Journal of Academic Librarianship*, 41(3), 274–279. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2015.03.014>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dianagri, A. T., Sari, W. E., & Harsitanto, B. I. R. (2021). Simulation of Natural Daylighting Optimization in College Library. *Journal of Physics: Conference Series*, 1858(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1858/1/012030>
- Izmir Tunahan, G., Tuysuzoglu, G., & Altamirano, H. (2025). From motion to meaning: understanding students' seating preferences in libraries through PIR-enabled machine learning and explainable AI. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1642381>

- Khaznadar, B. M. A., & Ali, L. A. (2025). The impact of academic library location on occupational efficiency: A comparison of the university's campus design. *Journal of Academic Librarianship*, 51(6). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2025.103137>
- Lasa, H. S. (2008). Tata ruang perpustakaan perguruan tinggi. *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 1(1), 76–81. <https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/12712>
- Lestari, A., & Madeten, S. S. (2020). Manajemen perencanaan tata ruang perpustakaan SMP Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/38615>
- Leung, T. N., Chiu, D. K. W., Ho, K. K. W., & Luk, C. K. L. (2022). User perceptions, academic library usage and social capital: a correlation analysis under COVID-19 after library renovation. *Library Hi Tech*, 40(2), 304–322. <https://doi.org/10.1108/LHT-04-2021-0122>
- Mawardah, S., Nurdiani, N., & Katarina, W. (2021). A study of the application of behavioral architecture in public libraries in Jakarta, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 794(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/794/1/012161>
- McKay, D., & Buchanan, G. (2014). On the other side from you: How library design facilitates and hinders group work. *Proceedings of the 26th Australian Computer-Human Interaction Conference, OzCHI 2014*, 97–106. <https://doi.org/10.1145/2686612.2686625>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nichols, A. F., & Philbin, P. P. (2022). Library Usage Study, the How and What: A Survey of Space Usage at a Mid-Sized Research Library. *Evidence Based Library and Information Practice*, 17(4), 122–138. <https://doi.org/10.18438/eblip30103>
- Ojennus, P., & Watts, K. A. (2017). User preferences and library space at Whitworth University Library. *Journal of Librarianship and Information Science*, 49(3), 320–334. <https://doi.org/10.1177/0961000615592947>
- Peng, L., Wei, W., Gong, Y., & Jia, R. (2022). University Library Space Renovation Based on the User Learning Experience in Two Wuhan Universities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph191610395>
- Saraswati, N. K., & Jumino. (2016). Persepsi pemustaka terhadap tata ruang di perpustakaan dinas kelautan dan perikanan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(2), 261–270. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15295>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suhrman, L., Nugroho, A. Y., Dhyana Putri, I. G. A. S., Adawiyah, R., Soraya, A., Dzaky, M. I., Alunaza, H., Akbar, S. A., Hafizi, M. Z., & Junida, D. S. (2026). *Dasar Metodologi Penelitian*. CV. Askara Sastra Media.
- Trembach, S., Blodgett, J., Epperson, A., & Floersch, N. (2020). The whys and hows of academic library space assessment: a case study. *Library Management*, 41(1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/LM-04-2019-0024>